

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghidupan Berkelanjutan di Desa Agrowisata

Ulya Rahmah<sup>1</sup>, Cecep Pardani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Agribisnis, Universitas Ma'soem, Indonesia

ulyarahmah24@gmail.com

### Info Artikel

#### Sejarah artikel :

Diterima Mei 2025

Direvisi Agustus 2025

Disetujui Agustus 2025

Diterbitkan Agustus 2025

### ABSTRACT

*This study aimed to analyze the factors influencing sustainable livelihoods in Alamendah Tourism Village, Rancabali District, Bandung Regency, which has rapidly developed through the agritourism sector. A quantitative approach with survey methods was employed, involving 100 respondents selected through probability sampling techniques from a total population of 7,899 households. Primary data were collected through interviews, observations, and questionnaires. Subsequently, data were analyzed using multiple linear regression to determine the effects of age, education, income, natural capital, financial capital, social capital, human capital, and physical capital on sustainable livelihoods. The results showed that simultaneously all independent variables significantly influenced sustainable livelihoods. However, partially, only natural capital, social capital, human capital, and physical capital had a significant positive effect. Meanwhile, the variables of age, education, income, and financial capital showed no significant effect on sustainable livelihoods. This research recommends the importance of increased investment and attention towards natural, social, human, and physical capital as key strategies to support sustainable agritourism development in Alamendah Tourism Village.*

**Keywords:** Agrotourism; Alamendah Tourism Village; Sustainable Livelihood.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penghidupan berkelanjutan di Desa Wisata Alamendah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, yang telah berkembang pesat melalui sektor agrowisata. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei digunakan dalam penelitian ini, melibatkan 100 responden yang dipilih melalui teknik sampling probabilitas dari total populasi sebanyak 7.899 kepala keluarga. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menentukan pengaruh variabel umur, pendidikan, pendapatan, modal alam, modal finansial, modal sosial, modal manusia, dan modal fisik terhadap penghidupan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap penghidupan berkelanjutan. Namun, secara parsial hanya modal alam, modal sosial, modal manusia, dan modal fisik yang memiliki pengaruh positif signifikan. Sementara itu, variabel umur, pendidikan, pendapatan, dan modal finansial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghidupan berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya peningkatan investasi dan perhatian pada modal alam, sosial, manusia, dan fisik sebagai strategi kunci dalam mendukung pengembangan agrowisata yang berkelanjutan di Desa Wisata Alamendah.

**Kata Kunci :** Agrowisata; Desa Wisata Alamendah; Penghidupan Berkelanjutan.

## PENDAHULUAN

Pariwisata di Jawa Barat tidak hanya menarik minat wisatawan domestik, tetapi juga wisatawan mancanegara. Jumlah kunjungan wisatawan di Jawa Barat, seperti yang disajikan dalam Tabel 1, mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode 2017 hingga 2022. Secara umum, tren kunjungan wisatawan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, namun terjadi penurunan drastis pada tahun 2020 yang kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi COVID-19. Meski demikian, angka kunjungan mulai memperlihatkan pemulihan pada tahun 2021, bahkan terjadi lonjakan besar pada tahun 2022 dengan jumlah wisatawan mencapai 77.562.856 orang. Hal ini merupakan tanda positif bagi kebangkitan sektor pariwisata setelah melewati masa sulit.

**Tabel 1. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Barat, 2017-2022**

Tahun	Wisatawan		Jumlah (Orang)
	Mancanegara (Orang)	Domestik (Orang)	
2017	4.984.035	59.644.070	64.628.105
2018	2.597.455	63.298.608	65.896.063
2019	3.645.433	64.610.832	68.256.265
2020	1.905.144	35.513.885	37.419.029
2021	220.543	47.132.138	47.352.681
2022	564.136	76.998.720	77.562.856

Sumber : [1]

Berdasarkan data pada Tabel 1, jumlah kunjungan wisatawan ke Jawa Barat menunjukkan tren peningkatan signifikan, terutama setelah tahun 2021. Kondisi ini menegaskan bahwa agrowisata, khususnya di Desa Wisata Alamendah, memiliki potensi besar untuk terus berkembang seiring dengan bertambahnya arus kunjungan wisatawan tersebut. Pengembangan sektor ini sangat relevan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) nomor 1, yaitu "Tanpa Kemiskinan" (*No Poverty*). Pertumbuhan agrowisata berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru, khususnya melalui pemanfaatan tenaga kerja lokal di wilayah pedesaan. Selain itu, keberadaan agrowisata juga membawa berbagai manfaat tambahan, antara lain konservasi sumber daya alam, pelestarian teknologi tradisional, serta pemeliharaan seni dan budaya lokal. Semua manfaat tersebut pada akhirnya memperkuat perekonomian petani dan komunitas sekitar destinasi wisata [2].

Desa Wisata Alamendah yang terletak di Kecamatan Rancabali merupakan salah satu desa dengan kegiatan pertanian yang paling maju di wilayahnya. Sebagian besar lahan di desa ini digunakan untuk pertanian, dengan petani dan pedagang sebagai mata pencaharian utama penduduk setempat [3]. Kehidupan masyarakat di Desa Alamendah umumnya sederhana dan sangat bergantung pada hasil alam. Namun, sejak Desa Alamendah ditetapkan sebagai Desa Wisata melalui Keputusan Bupati Bandung Nomor 556.42/kep.71-Dispopar/2011 pada tanggal 2

Februari 2011, telah terjadi perubahan signifikan dalam pola dan struktur mata pencaharian masyarakat setempat [4].

Agrowisata yang dikembangkan di Desa Alamendah sejak tahun 2011 telah menciptakan peluang ekonomi baru yang mengubah mata pencaharian penduduk setempat. Selain menjalankan aktivitas pertanian dan peternakan, masyarakat juga mulai memanfaatkan kekayaan alam desa, seperti hutan, sungai, air terjun, serta keanekaragaman hayati sebagai daya tarik wisata. Penduduk desa mampu meningkatkan pendapatan tambahan melalui berbagai aktivitas terkait pariwisata, seperti menjual produk makanan olahan, mengembangkan kerajinan tangan, menyediakan jasa akomodasi, serta menjadi pemandu wisata atau narasumber bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan adanya pengembangan agrowisata, lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan masyarakat Desa Alamendah menjadi semakin luas, dari semula yang hanya bergantung pada sektor pertanian dan peternakan, kini meluas ke sektor pariwisata, yang secara signifikan mengubah pola kehidupan dan penghidupan masyarakat menjadi lebih beragam dan berkelanjutan [4].

Kajian mengenai penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*) menjadi penting untuk menilai keberlanjutan kehidupan masyarakat di Desa Wisata Alamendah seiring berkembangnya sektor agrowisata. Evaluasi terhadap keberlanjutan penghidupan perlu mempertimbangkan lima aset utama, yaitu aset manusia (*human asset*), aset alam (*natural asset*), aset keuangan (*financial asset*), aset sosial (*social asset*), dan aset fisik (*physical asset*) [5]. Aset manusia meliputi kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, pelatihan kerja, dan keterampilan masyarakat; aset alam mencakup produktivitas, luas, dan status kepemilikan lahan; aset keuangan terdiri atas pendapatan, tabungan, investasi, dan akses terhadap kredit; aset sosial meliputi pekerjaan sampingan, hubungan sosial, keikutsertaan dalam lembaga, serta akses informasi; sementara aset fisik meliputi status kepemilikan dan kondisi tempat tinggal, kepemilikan kendaraan pribadi, kemudahan aksesibilitas, serta ketersediaan air bersih dan sanitasi [6].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penghidupan berkelanjutan masyarakat di Desa Wisata Alamendah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sarana untuk menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini dapat diukur, biasanya pada instrumen, sehingga data berangka dapat dianalisis menggunakan prosedur statistic [7]. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Survei akan memberikan deskripsi secara kuantitatif atau numerik tentang tren, sikap, atau opini dari sebuah populasi dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut [7]. Penelitian ini dilakukan dengan menggali data dan fakta yang ada di Desa Wisata Alamendah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat maupun tidak dalam Desa Wisata Alamendah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung dengan jumlah 7.899 kepala keluarga. Sampel penelitian ini

---

menggunakan rumus Slovin dengan teknik sampling menggunakan teknik probability sampling sehingga menghasilkan responden sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan/observasi, pengisian kuesioner, hasil wawancara langsung di Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa studi literatur seperti buku, artikel, dan jurnal. Selain itu juga, diperoleh dari pihak-pihak terkait baik dari Desa Alamendah, Badan Pusat Statistik (BPS).

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghidupan berkelanjutan di Desa Alamendah menggunakan metode uji regresi linear berganda berdasarkan data primer yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner. Regresi linear berganda adalah evolusi dari model regresi linear sederhana yang bertujuan untuk meramalkan kejadian di masa depan dengan menggunakan data historis serta memahami dampak satu atau lebih variabel independen terhadap sebuah variabel dependen [8].

Adapun secara sistematis analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penghidupan Berkelanjutan

X<sub>1</sub> = Umur (tahun)

X<sub>2</sub> = Pendidikan (tahun)

X<sub>3</sub> = Pendapatan Rumah Tangga (Rp/bln)

X<sub>4</sub> = Modal Alam (skor)

X<sub>5</sub> = Modal Finansial (skor)

X<sub>6</sub> = Modal Sosial (skor)

X<sub>7</sub> = Modal Manusia (skor)

X<sub>8</sub> = Modal Fisik (skor)

a = Konstanta Model Regresi Linear Berganda

β<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Variabel X<sub>1</sub> (Umur)

β<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Variabel X<sub>2</sub> (Pendidikan)

β<sub>3</sub> = Koefisien Regresi Variabel X<sub>3</sub> (Pendapatan)

β<sub>4</sub> = Koefisien Regresi Variabel X<sub>4</sub> (Modal Alam)

β<sub>5</sub> = Koefisien Regresi Variabel X<sub>5</sub> (Modal Finansial)

β<sub>6</sub> = Koefisien Regresi Variabel X<sub>6</sub> (Modal Sosial)

β<sub>7</sub> = Koefisien Regresi Variabel X<sub>7</sub> (Modal Manusia)

β<sub>8</sub> = Koefisien Regresi Variabel X<sub>8</sub> (Modal Fisik)

ε = Standar Error

Sebelum dilakukan analisis, model yang telah dibuat harus lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang harus dipenuhi sebagai syarat statistik pada alat analisis regresi linear berganda. Adapun uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (apabila data yang digunakan adalah time series) [9].

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat koefisien dari variabel bebas (X) secara simultan atau bersama-sama dalam meninterpretasikan variabel terikat (Y) [10]. Uji F simultan dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel hasil ANOVA setelah dilakukan analisis regresi pada aplikasi SPSS. Kriteria pengambilan keputusan pada uji F simultan dengan taraf signifikansi 5% sebagai berikut ini:

- $\text{Sig} < 0,05$  , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.
- $\text{Sig} > 0,05$  , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji F simultan adalah:

- $H_0$ : Variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- $H_1$ : Variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel bebas (Y).

Uji T merupakan pengujian yang bertujuan mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (*dependent*) memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat (*independent*) [11]. Uji T dapat dilakukan pada aplikasi SPSS dengan cara melihat hasil pada tabel *coefficient* dan memperhatikan nilai thitung. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji T parsial dengan memperhatikan nilai thitung dan nilai signifikan sebagai berikut sebagai berikut:

- $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ , atau  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Hipotesis yang digunakan dalam uji T adalah:

- $H_0$ : Variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- $H_1$ : Variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel bebas (Y).

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu cara mengukur kemampuan yang ada pada model regresi dalam menerangkan variabel terikat (*independent*) [12]. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$  , apabila nilai koefisien determinasi terletak pada 1 menyatakan bahwa model regresi mampu menerangkan variabel terikat dan sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi terletak pada 0 maka model regresi tidak mampu menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada hasil pengujian di aplikasi SPSS dengan cara melihat nilai *R Square*.

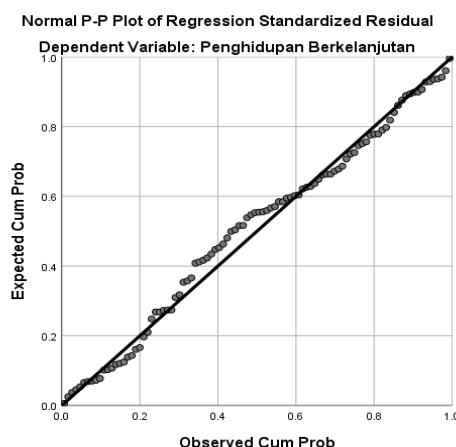
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian terhadap model regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan berkelanjutan di Desa Agrowisata. Sebelum dilakukan analisis regresi, model yang digunakan harus lolos uji asumsi klasik, Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, pada Tabel 2 terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF  $< 5$  dan nilai *tolerance*  $> 0,5$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini. Berdasarkan dari grafik P-P Plot normal pada Gambar 1, sebaran data berada pada sepanjang garis linier

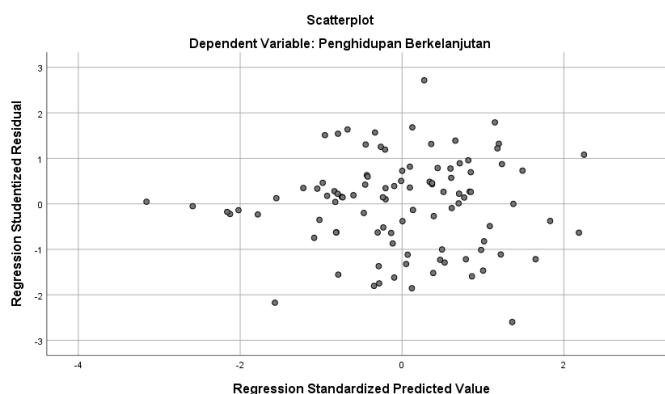
(diagonal). Sehingga dapat diasumsikan bahwa model analisis regresi telah terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, grafik scatterplot pada Gambar 2 bebas dari gejala heteroskedastisitas karena tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi dalam uji asumsi klasik.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Umur	0,723	1,384
Pendidikan	0,706	1,416
Pendapatan	0,758	1,319
Modal Alam	0,818	1,223
Modal Finansial	0,766	1,305
Modal Sosial	0,696	1,436
Modal Manusia	0,582	1,719
Modal Fisik	0,772	1,296



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Pengujian Hipotesis melalui Uji Signifikansi secara Simultan (Uji F)**

Uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) bertujuan untuk mengevaluasi seberapa akurat fungsi regresi sampel dalam memprediksi nilai sebenarnya dari

sudut pandang statistik. Kelayakan model *goodness of fit* ditentukan melalui nilai statistik F, yang menilai apakah variabel independen yang terdapat dalam model memiliki efek secara kolektif terhadap variabel dependen. Hasil uji F dianggap signifikan jika nilai *p-value* (sig.) kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05) [13]. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan nilai *p-value* = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa umur, pendidikan, pendapatan, modal alam, modal finansial, modal sosial, modal manusia, dan modal fisik secara simultan berpengaruh terhadap penghidupan berkelanjutan. Menurut Rahman et al. (2024), modal alam, modal finansial, modal sosial, modal manusia, dan modal fisik juga terbukti secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penghidupan berkelanjutan pada rumah tangga petani lahan sempit di wilayah pinggiran Kota Bandung, sehingga hasil penelitian ini konsisten dengan temuan tersebut.

### Pengujian Hipotesis melalui Uji Signifikansi secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai dari uji t dapat diketahui dengan melihat *p-value* (sig.) atau nilai t-hitung. Apabila *p-value* lebih kecil dari *level of significant* yang sudah ditentukan (0,05) atau nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel maka variabel independen dapat dikatakan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

**Tabel 3. Hasil Uji secara Parsial (Uji T)**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	p-value	Koefisien Regresi
Umur (X <sub>1</sub> )	-0.048	0.962	-0.004
Pendidikan (X <sub>2</sub> )	1.896	0.061	0.145
Pendapatan (X <sub>3</sub> )	-0.740	0.462	-0.054
Modal Alam (X <sub>4</sub> ) <sup>***</sup>	2.438	0.017	0.173
Modal Finansial (X <sub>5</sub> )	-0.789	0.432	-0.058
Modal Sosial (X <sub>6</sub> ) <sup>***</sup>	3.520	0.001	0.271
Modal Manusia (X <sub>7</sub> ) <sup>***</sup>	4.034	0.000	0.339
Modal Fisik (X <sub>8</sub> ) <sup>***</sup>	5.434	0.000	0.397

Keterangan: <sup>\*\*\*</sup>) Variabel yang Berpengaruh terhadap Penghidupan Berkelanjutan

Model persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi penghidupan berkelanjutan adalah:

$$Y = -2,147 - 0,056X_1 + 1,046X_2 - 0,397X_3 + 0,475X_4 - 0,183X_5 + 0,596X_6 + 0,857X_7 + 1,174X_8 + \varepsilon$$

Adapun interpretasi persamaan regresi linear berganda di atas, sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -2,147. Hal ini berarti bahwa apabila seluruh variabel independen yang meliputi Umur (X<sub>1</sub>), Pendidikan (X<sub>2</sub>), Pendapatan (X<sub>3</sub>), Modal Alam (X<sub>4</sub>), Modal Finansial (X<sub>5</sub>), Modal Sosial (X<sub>6</sub>), Modal Manusia (X<sub>7</sub>), dan Modal Fisik (X<sub>8</sub>) dianggap konstan pada angka nol maka variabel dependen yaitu Penghidupan Berkelanjutan (Y) yang diperoleh akan berada pada nilai -2,147.
- Nilai koefisien Umur (X<sub>1</sub>) sebesar -0,056. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi penambahan sebesar satu satuan pada variabel umur maka akan mengurangi

penghidupan berkelanjutan sebesar 0,056 dengan asumsi variabel lain dalam model regresi adalah tetap.

- c. Nilai koefisien Pendidikan ( $X_2$ ) sebesar 1,046. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi penambahan sebesar satu satuan pada variabel pendidikan maka akan meningkatkan penghidupan berkelanjutan sebesar 1,046 dengan asumsi variabel lain dalam model regresi adalah tetap.
- d. Nilai koefisien Pendapatan ( $X_3$ ) sebesar -0,397. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi penambahan sebesar satu satuan pada variabel pendapatan maka akan mengurangi penghidupan berkelanjutan sebesar 0,397 dengan asumsi variabel lain dalam model regresi adalah tetap.
- e. Nilai koefisien Modal Alam ( $X_4$ ) sebesar 0,475. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi penambahan sebesar satu satuan pada variabel modal alam maka akan meningkatkan penghidupan berkelanjutan sebesar 0,475 dengan asumsi variabel lain dalam model regresi adalah tetap.
- f. Nilai koefisien Modal Finansial ( $X_5$ ) sebesar -0,183. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi penambahan sebesar satu satuan pada variabel modal finansial maka akan mengurangi penghidupan berkelanjutan sebesar 0,183 dengan asumsi variabel lain dalam model regresi adalah tetap.
- g. Nilai koefisien Modal Sosial ( $X_6$ ) sebesar 0,596. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi penambahan sebesar satu satuan pada variabel modal sosial maka akan meningkatkan penghidupan berkelanjutan sebesar 0,596 dengan asumsi variabel lain dalam model regresi adalah tetap.
- h. Nilai koefisien Modal Manusia ( $X_7$ ) sebesar 0,857. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi penambahan sebesar satu satuan pada variabel modal manusia maka akan meningkatkan penghidupan berkelanjutan sebesar 0,857 dengan asumsi variabel lain dalam model regresi adalah tetap.
- i. Nilai koefisien Modal Fisik ( $X_8$ ) sebesar 1,174. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi penambahan sebesar satu satuan pada variabel modal fisik maka akan meningkatkan penghidupan berkelanjutan sebesar 1,174 dengan asumsi variabel lain dalam model regresi adalah tetap.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa terdapat empat variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penghidupan berkelanjutan. Berikut ini adalah interpretasi dari hasil analisis p-value dari faktor-faktor yang mempengaruhi penghidupan berkelanjutan.

### Modal Alam

Variabel modal alam memiliki p-value =  $0,017 < \alpha = 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,173. Artinya, modal alam berpengaruh positif secara signifikan pada taraf nyata 5% terhadap penghidupan berkelanjutan. Sumber daya alam yang dimaksud mencakup tanah, air, sumber daya hutan, dan ternak (FAO, 2009). Dalam penelitian ini, variabel modal alam terdiri atas enam indikator, yaitu: (1) kepemilikan lahan, (2) kesempatan interaksi pengunjung dengan kegiatan pertanian, (3) komoditas unggulan, (4) keindahan alam Desa Wisata Alamendah, (5) keasrian alam Desa Wisata Alamendah, dan (6) kesempatan interaksi pengunjung dengan kegiatan peternakan.

Kepemilikan lahan yang umumnya kurang dari 0,10 hektar menandakan pentingnya pengelolaan lahan secara efektif. Kesempatan interaksi pengunjung dengan kegiatan pertanian, di mana wisatawan dapat belajar dan terlibat langsung, mampu meningkatkan kesadaran serta pengetahuan mengenai praktik pertanian berkelanjutan. Keberadaan komoditas unggulan seperti stroberi, kopi, bawang daun, pecai, wortel, kol, cabai, seledri, dan bawang putih mencerminkan keragaman serta potensi ekonomi lokal. Keindahan dan keasrian alam Desa Wisata Alamendah yang memukau tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memperkuat identitas serta kebanggaan lokal. Sementara itu, kesempatan interaksi pengunjung dengan kegiatan peternakan memberikan pengalaman edukatif yang meningkatkan apresiasi terhadap praktik peternakan berkelanjutan.

Semua aspek tersebut, apabila dikelola dengan baik, berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas penghidupan berkelanjutan di Desa Wisata Alamendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2024) yang membuktikan bahwa modal alam berpengaruh signifikan terhadap penghidupan berkelanjutan rumah tangga petani lahan sempit di wilayah pinggiran Kota Bandung. Hal ini menegaskan bahwa kepemilikan lahan, keragaman komoditas unggulan, serta kualitas lingkungan alam merupakan fondasi penting dalam mendukung keberlanjutan penghidupan baik di kawasan agrowisata maupun wilayah pinggiran kota.

### **Modal Sosial**

Variabel modal sosial memiliki  $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,271. Artinya, modal sosial berpengaruh positif secara signifikan pada taraf nyata 5% terhadap penghidupan berkelanjutan. Konsep modal sosial menggambarkan bahwa dalam struktur masyarakat, setiap rumah tangga saling terikat melalui kewajiban sosial, relasi timbal balik, keanggotaan dalam kelompok, serta hubungan formal seperti organisasi, kepercayaan, dan dukungan mutual (FAO, 2009). Dalam penelitian ini, variabel modal sosial terdiri atas empat indikator, yaitu: (1) hubungan kekerabatan, (2) banyaknya lembaga yang diikuti, (3) partisipasi menghadiri pertemuan atau kegiatan masyarakat bulanan, dan (4) organisasi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan hubungan kekerabatan yang dapat diandalkan, meskipun hanya sedikit (1-2 kerabat), memiliki dampak nyata terhadap keberlanjutan hidup. Demikian pula, keterlibatan warga dalam minimal satu lembaga memberi pengaruh positif. Partisipasi aktif dalam pertemuan atau kegiatan masyarakat bulanan, yang mencerminkan keterlibatan sosial yang tinggi, turut meningkatkan kualitas penghidupan. Menjadi anggota biasa dalam organisasi masyarakat, walaupun tidak menonjol, tetap memberikan kontribusi yang signifikan.

Kesimpulannya, peningkatan aspek-aspek modal sosial di Desa Alamendah terbukti berperan penting dalam mendukung penghidupan berkelanjutan, menekankan arti keterikatan sosial dan partisipasi komunitas dalam pembangunan. Temuan ini sejalan dengan Rahman et al. (2024) yang menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh signifikan terhadap penghidupan berkelanjutan petani pinggiran Kota Bandung, di mana dukungan lembaga, hubungan

kekerabatan, dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat terbukti memperkuat keberlanjutan penghidupan baik di pedesaan maupun perkotaan.

### Modal Manusia

Variabel modal manusia memiliki  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,339. Artinya, modal manusia memiliki pengaruh positif secara signifikan pada taraf nyata 5% terhadap penghidupan berkelanjutan. Modal manusia dapat dilihat berdasarkan keterampilan, pengetahuan, kemampuan tenaga kerja, dan kesehatan yang memungkinkan orang untuk mendapatkan pemasukan dari mata pencaharian [14]. Dalam penelitian ini, variabel modal manusia terdiri dari empat indikator, yaitu: (1) tingkat pendidikan, (2) kondisi kesehatan dalam setahun terakhir, (3) pelatihan yang diikuti oleh masyarakat dalam setahun, dan (4) kepemilikan keterampilan khusus. Tingkat pendidikan rata-rata anggota keluarga berkisar antara SD hingga SMP, yang menunjukkan tingkat literasi dan pengetahuan dasar yang cukup untuk memahami dan menerapkan praktik berkelanjutan. Kondisi kesehatan yang baik, ditandai dengan minimnya penyakit ringan atau jarang sakit, mengindikasikan kapasitas fisik yang memadai untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang mendukung keberlanjutan. Partisipasi masyarakat dalam pelatihan, dengan mengikuti minimal lima pelatihan dalam setahun, menunjukkan keterlibatan aktif dan keinginan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Kepemilikan keterampilan khusus, yang terbatas pada satu bidang seperti pertanian, menunjukkan fokus dan keahlian yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan berkelanjutan.

Kesimpulannya, peningkatan modal manusia dalam hal pendidikan, kesehatan, pelatihan, dan keterampilan khusus terbukti berdampak signifikan terhadap penghidupan berkelanjutan di Desa Alamendah. Hal ini menggarisbawahi pentingnya investasi dalam modal manusia sebagai faktor kunci dalam mendukung dan mempertahankan penghidupan yang berkelanjutan di komunitas lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2024) yang juga memperlihatkan bahwa modal manusia berpengaruh signifikan terhadap penghidupan berkelanjutan, terutama melalui keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan adaptasi petani. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin kuat karena didukung oleh temuan sebelumnya yang menekankan peran penting modal manusia dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

### Modal Fisik

Variabel modal fisik memiliki  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,397. Artinya, modal fisik memiliki pengaruh positif secara signifikan pada taraf nyata 5% terhadap penghidupan berkelanjutan. Modal fisik mencakup infrastruktur esensial dan barang-barang yang esensial untuk menunjang keberlangsungan hidup, termasuk peralatan dan infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, bandara, serta fasilitas pasar, penyediaan air, atau layanan kesehatan, yang semuanya berperan dalam mempengaruhi kapasitas individu lain dalam mencapai standar hidup yang memadai [14].

Dalam penelitian ini, variabel modal fisik terdiri dari lima indikator, yaitu: (1) kondisi fisik tempat tinggal, (2) status kepemilikan tempat tinggal, (3) jumlah

kepemilikan kendaraan atau transportasi, (4) akses air, dan (5) sarana atau kondisi jalan. Kondisi fisik tempat tinggal yang baik, di mana rumah-rumah di desa tersebut umumnya permanen dengan dinding tembok, lantai semen atau keramik, serta atap genteng, menunjukkan tingkat hunian yang layak. Status kepemilikan tempat tinggal yang mayoritas dimiliki secara pribadi memberikan rasa aman dan stabilitas bagi penduduk. Kepemilikan kendaraan yang cukup, dengan rata-rata satu unit motor per rumah tangga, mengindikasikan aksesibilitas dan mobilitas yang memadai. Akses ke sumber air permukaan dari gunung yang vital mendukung kehidupan sehari-hari, pertanian, dan peternakan. Kondisi jalan yang baik dan lebar turut memudahkan transportasi, komunikasi antarwilayah, serta mendukung aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat.

Dengan demikian, peningkatan kualitas modal fisik dalam bentuk perumahan yang layak, kepemilikan pribadi, transportasi yang memadai, akses ke sumber air berkualitas, dan infrastruktur jalan yang baik, terbukti memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas penghidupan berkelanjutan di Desa Alamendah. Hal ini menegaskan bahwa perbaikan dan investasi dalam aspek-aspek fisik lingkungan adalah kunci dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di komunitas tersebut. Namun, menariknya, temuan ini berbeda dengan penelitian Rahman et al. (2024) yang menemukan bahwa modal fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghidupan berkelanjutan rumah tangga petani di pinggiran Kota Bandung. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh konteks penelitian; infrastruktur dan sarana fisik di Desa Alamendah yang berkembang sebagai desa wisata lebih berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dibandingkan di wilayah pinggiran kota.

## PENUTUP

Faktor umur, pendidikan, pendapatan, modal alam, modal finansial, modal sosial, modal manusia, dan modal fisik secara simultan berpengaruh terhadap penghidupan berkelanjutan. Adapun secara parsial faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghidupan berkelanjutan yaitu modal alam, modal sosial, modal manusia, dan modal fisik. Modal finansial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghidupan berkelanjutan. Untuk itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan dan menguji variabel baru yang berpotensi berpengaruh terhadap penghidupan berkelanjutan, tetapi belum diteliti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. P. Statistik, Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2023, Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik, 2023.
- [2] A. Suriadikusumah, "Ekowisata dan Agrowisata (Eko-Agrowisata) Alternatif Solusi Untuk Pengembangan Wilayah Pada Lahan-Lahan Berlereng Di Jawa Barat," *Students E-Journal*, vol. 3, no. 3, 2014.
- [3] Sukmadi, A. D. L. Goeltom, H. Darmawan, V. Simatupang and W. Tarunajaya, "Strategi Pengembangan Digital Tourism Dalam Meningkatkan Kunjungan

- Wisatawan Ke Desa Wisata Alam Endah Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung," *Open Journal Systems*, vol. 17, no. 6, pp. 1141 - 1148, 2023.
- [4] Wendiansyah, Profile Book Desa Wisata Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung, Bandung: Desa Wisata Alamendah, 2023.
- [5] F. Ellis, *Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries*, New York: Oxford University Press, 2000.
- [6] Z. H. Layli, Maryunani and W. Syafitri, "Pengembangan Wisata Desa Sebagai Strategi Pengentasan Desa Tertinggal; Desa Gajahrejo, Kabupaten Malang," *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, vol. 17, no. 2, pp. 67 - 81, 2020.
- [7] J. W. Creswell, *Fifth Edition Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, 2014.
- [8] S. Siregar, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- [9] D. N. A. Janie, *Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Linear Dengan SPSS*, Semarang: Semarang University Press, 2012.
- [10] I. Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- [11] B. Juanda, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Bogor: IPB Press, 2007.
- [12] D. N. Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- [13] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012.
- [14] FAO, *The Livelihood Assessment Tool-kit. Analysing and Responding to the Impact to Disasters on the Livelihoods of People*. Food Agriculture Organization of the United Nations (FAO). Rome. And International Labour Organization (ILO). Geneva, 2009.
- [15] N. Rahman, Z. Saidah and E. P. Yudha, "Faktor-faktor yang Memengaruhi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Petani Pinggiran Kota Bandung," *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 1474-1483, 2024.